

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini dipaparkan kesimpulan dan rekomendasi yang mengacu kepada deskripsi dan pembahasan hasil penelitian sebagaimana yang diuraikan yang diuraikan dalam bab IV. Kesimpulan dalam penelitian ini bersifat konstektual, artinya berlaku untuk wilayah penelitian yang dalam hal ini adalah bagaimana pengembangan karakter bangsa di Kota Bandung (studi kasus di SMP Negeri 36 Kota Bandung). Namun demikian prinsip umum yang dihasilkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan komparasi bagi proses pendidikan karakter bangsa di sekolah lain. Paparan mengenai kesimpulan dan rekomendasi disajikan dalam uraian berikut.

#### A. Kesimpulan Umum

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Tujuan pendidikan karakter untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik.

Untuk mencapai keberhasilan dari proses pengembangan karakter di sekolah harus melibatkan banyak pihak, selain dari pihak *intern* yaitu kepala sekolah, guru dan karyawan, beserta peserta didik, tetapi pihak dari luar yaitu orang tua siswa dan

masyarakat. Di SMP Negeri 36 Kota Bandung, pihak sekolah membentuk komponen-komponen penyelenggaraan pendidikan karakter seperti kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, pelaksanaan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, dan kualitas hubungan dengan pihak luar.

Proses pengembangan yang dilaksanakan di SMP Negeri 36 Kota Bandung melingkupi tiga pengembangan karakter yaitu karakter religius, disiplin, dan cinta lingkungan. Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan mengembangkan karakter bangsa tersebut yaitu mengembangkan perilaku peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab.

Berdasarkan sejumlah temuan yang diuraikan pada pembahasan hasil penelitian tampak bahwa pengembangan karakter bangsa dipersekolahkan berkontribusi positif terhadap karakter siswa. Hal ini berkat proses pengembangan karakter bangsa yang maksimal dalam segi manajerial sumberdaya manusia, kurikulum, dan budaya sekolah yang positif.

## **B. Kesimpulan Khusus**

1. Langkah-langkah persiapan sekolah untuk mengembangkan model karakter bangsa di SMP Negeri 36 kota Bandung dimulai dengan beberapa tahapan persiapan diantaranya, Pertama, Sosialisai oleh pusat kurikulum dilakukan

**Devi Rusdyana Munggaran, 2012**

**Model Pengembangan Karakter Bangsa Di Kota Bandung**

: Studi Kasus di SMP Negeri 36 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

untuk menyamakan persepsi kepada seluruh satuan pendidikan rintisan berkaitan dengan substansi, program rintisan beserta tahapannya. Kedua, sosialisasi di satuan pendidikan yaitu berbagi wawasan kepada guru-guru yang lainnya. Ketiga, Penyusunan kurikulum yang dilakukan di satuan pendidikan dalam hal ini di SMP Negeri 36 Kota Bandung. Penyusunan kurikulum di SMP Negeri 36 Kota Bandung ini dilakukan melalui tahapan-tahapan yaitu menyusun analisis konteks dan menyusun Rencana Aksi Sekolah (RAS).

2. Proses pengembangan karakter di SMP Negeri 36 Kota Bandung ini pun terintegrasi kedalam tiga aspek, yaitu melalui manajemen sekolah, pembelajaran sekolah, dan melalui kegiatan pembinaan kesiswaan.

Sistem manajemen pengembangan pendidikan karakter di SMP Negeri 36 ini, yaitu dengan menggunakan sistem STS (*Super Team Solid*) yaitu pembagian kelompok yang terdiri dari tiga kelompok yaitu kelompok guru dan staf tata usaha, kelompok *caraka* atau penjaga sekolah dan ketiga kelompok siswa.

Penyelenggaraan pendidikan karakter bangsa melalui mata pelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, sehingga diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran. Pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler dan pembiasaan, pengembangan karakter religius, pembiasaan terhadap nilai cinta lingkungan, dan kedisiplinan

3. Kendala pengembangan karakter bangsa di SMP Negeri 36 Kota Bandung meliputi berbagai aspek diantaranya, optimalisasi komitmen dari seluruh tenaga pendidik dan kependidikan masih harus terus ditingkatkan, inkonsistensi dalam pelaksanaan kedisiplinan, kurang menghargai waktu, pola asuh peserta didik di rumah yang berbeda berpengaruh terhadap pola-pola pembelajaran di sekolah, masyarakat sekitar kurang mendukung pada tumbuh kembangnya nilai-nilai karakter melalui berbagai kegiatan/program sekolah., lokasi sekolah yang berdekatan dengan wilayah pasar induk dimana disana banyak terdapat preman yang sering berlalu lalang dan kurang enak dipandang mata, dan arus informasi yang tidak terbandung yang berkaitan dengan karakter-karakter yang kurang baik yang ditayangkan/dapat ditonton oleh para peserta didik. Itu merupakan kendala yang terdapat pada saat pengembangan karakter bangsa di SMP Negeri 36 Kota Bandung.
4. Upaya penyelesaian terhadap kendala-kendala yang terjadi dan bersumber dari dalam atau *intern* sekolah adalah upaya yang dilakukan sekolah dengan cara selalu mengingatkan kembali komitmen seluruh warga sekolah terhadap keberlangsungan pendidikan karakter di SMP Negeri 36 Kota Bandung. Pembiasaan dalam keteladanan dalam perilaku sehari-hari yang dilakukan oleh semua pihak. Cara penanggulangan permasalahan dari luar sekolah atau masyarakat yaitu lebih kepada penanggulangan yang bersifat *preventive* atau

bersifat pencegahan. Yaitu dengan memberikan wawasan kepada peserta didik bahwa harus ada filterisasi dalam pergaulan.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini merekomendasikan beberapa hal berkaitan dengan Model Pengembangan Karakter Bangsa di Kota Bandung (Study Kasus di SMP Negeri 36 Kota Bandung) sebagai berikut :

#### 1. Untuk Sekolah

- a. Hendaknya sekolah meningkatkan komitmen dari seluruh tenaga pendidik dan kependidikan demi tercapainya proses pendidikan karakter bangsa yang maksimal.
- b. Hendaknya sekolah meningkatkan kerjasama dengan orang tua sebagai pengawas perilaku peserta didik di rumah.
- c. Hendaknya sekolah meningkatkan kualitas hubungan kerjasama dengan masyarakat sekitar dan membuat komitmen bersama untuk keberlangsungan proses pendidikan karakter yang baik.

#### 2. Untuk Guru

Dalam upaya pengembangan karakter peserta hendaknya guru :

- a. Meningkatkan konsistensi dalam keteladanan.

**Devi Rusdyana Munggaran, 2012**

**Model Pengembangan Karakter Bangsa Di Kota Bandung**

: Studi Kasus di SMP Negeri 36 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- b. Meningkatkan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik termotivasi untuk melaksanakan kegiatan pendidikan karakter dengan baik.
  - c. Dalam proses pembelajaran, hendaknya semua guru memberikan pemahaman mengenai pembiasaan karakter bangsa sebagai filterisasi kepada peserta didik.
3. Untuk Peserta Didik
- a. Lebih maningkatkan kegiatan-kegiatan bersifat pembiasaan di sekolah.
  - b. Penerapan karakter yang baik tidak hanya dilakukan disekolah tetapi di rumah dan tempat bermain.
  - c. Meningkatkan pemahaman untuk memfilterisasi kebudayaan yang tidak baik, yang terdapat di media.
4. Untuk Orang Tua
- Dalam upaya pengembangan karakter hendaknya orang tua :
- a. Memberikan pengawasan dalam tingkah laku dan cara bergaul anak.
  - b. Meningkatkan pengawasan terhadap keberlangsungan pendidikan karakter di sekolah,
  - c. Membantu pihak sekolah dalam proses pendidikan karakter yang berlangsung di lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan bermainnya.